

PERBEDAAN KEMATANGAN SOSIAL ANAK PRA SEKOLAH ANTARA SEKOLAH *FULLDAY* DAN SEKOLAH REGULER

Nanik Nuraini¹ dan Masruroh²

¹Akademi Kebidanan Mandiri Gresik

²Prodi D-III Kep, FIK Unipdu Jombang

Email :Nanik67@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kematangan sosial anak merupakan bagian dari perkembangan sosial anak yang diperoleh melalui sosialisasi dari penyerapan sikap, nilai-nilai, kebiasaan masyarakat sehingga individu menjadi skillful dalam menguasai kebiasaan. Kematangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kematangan sosial antara anak-anak pra-sekolah (5-6 tahun) belajar di hari penuh dan sekolah reguler di Kabupaten Jombang. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dilakukan dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi ini melibatkan seluruh mahasiswa ABA dan Al-Iman TK yang berlokasi di Jombang yang memenuhi kriteria, 86 siswa. 52 siswa yang diambil sebagai sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling dan diukur dengan menerapkan Skala Kematangan Sosial Vineland (VSMS) dan Multi-Nominal Hasil uji Logistic Regression menunjukkan bahwa ada perbedaan kematangan sosial antara anak-anak pra-sekolah belajar di hari penuh dan sekolah reguler.

Kata kunci: Kematangan Sosial, penuh hari sekolah dan sekolah Reguler, pra sekolah

ABSTRACT

The child's social maturity is a part of the child's social development that obtained through the socialization from the absorption of attitudes, values, society's habits so that individuals become skillful in mastering the habits. The child's social maturity can be influenced by various factors; one of them is the pattern of education. The aim of this study is to find out the difference of social maturity between pre-school children (5-6 years) studying in full day and regular school in Jombang district. The type of this study was analytic observational done by using cross sectional approach. The population involved all students of ABA and Al-Iman Kindergarten located in Jombang who met the criteria, totally 86 students. 52 students were taken as the samples by using simple random sampling technique and measured by applying the Vineland Social Maturity Scale (VSMS) and the Multi-Nominal Logistic Regression Test.

Keywords: Maturity Social, full day school and Reguler school, and pre school

PENDAHULUAN

Masa penting perkembangan anak adalah pada usia 4-6 tahun (usia prasekolah) dimana sering dikatakan sebagai *golden years* yaitu masa dengan potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia prasekolah perkembangan psikososial menurut Erikson berada pada term *initiative versus guilt* yaitu anak sangat aktif dan banyak bergerak, dimana anak mulai belajar bermasyarakat, berinisiatif dalam merencanakan permainan dan melakukan bersama teman-temannya tetapi kadang timbul perasaan bersalah (*feeling of guilt*) cemas dan takut (Soetjiningsih, 1995). Umumnya penilaian perkembangan sosial anak didapat dengan cara berkomunikasi dengan anak tersebut. Perkembangan sosial erat kaitannya dengan perkembangan anak antara lain: perkembangan fisik, perkembangan sensorik, perkembangan komunikasi dan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan emosional, dan perkembangan sosial. Sehubungan dengan itu Doll (dikutip Satoto) memilih istilah kematangan sosial dalam mengembangkan instrumen untuk mengukur perkembangan sosial yang menjangkau berbagai kemampuan. Kematangan sosial anak yang sering disebut dengan istilah kematangan atau kedewasaan sosial. Menurut Chaplin (1985) bahwa kematangan sosial merupakan suatu perkembangan ketrampilan dan kebiasaan-kebiasaan individu yang menjadi ciri khas kelompoknya. Demikian kematangan sosial sebagai hasil proses belajar anak yang diperoleh dari sosialisasi, sedang individu yang mampu bermasyarakat dan diterima di lingkungan sosialnya merupakan cermin kematangan sosial seorang anak.

Dari hasil penelitian di daerah Yogyakarta pada tahun 2005 didapatkan hasil bahwa terdapat kecenderungan pencapaian perkembangan sosial pada anak di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu lebih baik (62,5%) dibanding dengan anak di Taman

Kanak - Kanak Negeri (37,5%) (dua kali lipat perbandingannya). Dari hasil penelitian yang dilakukan Luciana (2009) di daerah Jombang terdapatnya perbedaan mengenai kematangan sosial anak di Taman Kanak-Kanak yang melalui PAUD dan yang tidak melalui PAUD dimana terdapat selisih 33,358 (lebih baik yang melalui PAUD).

Percepatan perubahan tatanan sosial budaya dalam masyarakat modern dewasa ini dengan ditandai oleh bergesernya peran dan fungsi keluarga. Banyaknya wanita atau ibu yang tidak hanya berfungsi sebagai pendamping suami dan pengasuh anak dalam keluarga, tetapi juga berfungsi sebagai pencari nafkah, telah menandai adanya perubahan fungsi dan peran wanita. Beberapa alasan seorang ibu sebagai pencari nafkah antara lain karena faktor ekonomi, mengatasi kebosanan dan kesepian di rumah, keinginan berteman, mengejar karier dan status. Hal ini mengakibatkan anak-anak tidak memperoleh kasih sayang secara penuh sehingga kebutuhan dasar anak untuk proses tumbuh kembangnya hanya sebagian terpenuhi. Masa belajar anak prasekolah dengan metode lama belajar dengan sekolah *fullday* dan sekolah *non fullday* dengan perbedaan lama pembelajaran di sekolah tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kematangan sosial bagi anak sehingga perlu dipantau perkembangannya, dengan fenomena yang ada bila tidak dilakukan pemantauan tentang perkembangan kematangan sosial sehingga dapat peningkatan kasus anti sosial anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *Analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitiandilaksanakan di Sekolah Taman Kanak - Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal (TK ABA) dan Al-Iman Kabupaten Jombang. Waktu Penelitian April - Juni 2011. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Siswa Taman

Kanak-Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal (ABA) dan Al-Iman usia 5 -6 tahun di Kabupaten Jombang sebanyak 86 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dengan tipe "*simple random sampling*", Variabel Independen: Jenis layanan Pembelajaran Pendidikan. Variabel Dependen: Kematangan sosial anak, Variabel Perancu: Jenis kelamin, urutan anak dan pekerjaan ibu. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara antara lain, wawancara mendalam dengan menggunakan kuesioner. Dan observasi dengan Alat observer (*Vineland Social Maturity Scale*). Analisis Data Analisis Deskriptif, dengan menghitung *distribusi frekwensi* dan *proporsi* untuk mengetahui karakteristik dari subjek penelitian serta mendiskripsikan semua variabel bebas dalam bentuk tabel *distribusi frekwensi* (Usia kronologis dan usia mental anak, urutan anak, Jenis kelamin, pekerjaan ibu). Analisis Inferensial, untuk mengetahui perbedaan kematangan sosial anak prasekolah (5 – 6 tahun) antara sekolah *full day* dan sekolah reguler di Taman Kanak – Kanak Aisyiyah Busthanul Athfal (ABA) dan Al-Iman Kabupaten Jombang dengan memakai *uji Multinomial Logisti Regression* dimana untuk menguji perbedaan

HASIL PENELITIAN

Taman Kanak-Kanak ABA (Aisyiyah Busthanul Athfal) merupakan Taman Kanak-Kanak (TK) yang berlokasi di sekitar pemukiman penduduk yang ada di jalan KH. Wachid Hasyim, Tugu Gg. I/18 Jombang, di bawah naungan Pimpinan Cabang "Aisyiyah Jombang. Visi : Terpercaya, Kreatif, Mandiri, Berprestasi, dan Berakhlak Mulia. TK ABA merupakan taman pendidikan untuk anak PAUD yaitu anak usia kelompok bermain (*play group*) dan anak-anak usia prasekolah. Pendidik dan tenaga pendidik yang ada di TK ABA sejumlah 13 guru dengan kapasitas sekitar 125 anak/siswa. Taman Kanak-Kanak Al-

Iman ini berada di sekitar pemukiman penduduk juga dan dekat dengan Rumah Sakit Umum maupun Swasta, yang ada di jalan Airlangga 52A Jelakombo – Jombang, di bawah naungan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang telah beroperasi sejak tahun 1998 dengan unit pendidikan hanya Taman Kanak-Kanak Plus. Visi: Menjadi wadah bermain dan belajar dengan dominasi warna dan corak Islam. Taman Kanak-Kanak Al-Iman merupakan taman pendidikan bagi anak PAUD yang terdiri dari anak usia *Pra Playgroup*, dan Prasekolah. Pendidik dan tenaga pendidik sejumlah 28 orang. Kapasitas sekitar 196 anak/siswa dimana setiap kelas terdapat penanggung jawab 2 orang guru (20-25 siswa) per kelas untuk prasekolah sedang *praplaygroup* dan *playgroup* terdapat penanggung jawab 3 orang (15-20 siswa) per kelas.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Kematangan Sosial Anak Berdasarkan Jenis Kelamin di Taman Kanak-Kanak ABA dan Al-Iman Kabupaten Jombang Bulan Mei-Juni Tahun 2011

Jenis Kelamin	Kelompok						Total	
	Sesuai	(%)	Kurang	(%)	Lebih	(%)	N	(%)
Perempuan	13	46,4	6	21,4	9	32,2	28	100
Laki-laki	17	70,8	2	8,4	5	20,8	24	100
Total	30	57,7	8	15,4	14	26,9	52	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kematangan sosial sebagian besar pada tingkatan yang sesuai dengan usia kronologis (70,8%) dengan jenis kelamin laki-laki dan lebih banyak dibanding dengan tingkatan kematangan sosial pada perempuan (46,4%)

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kematangan Sosial Anak Berdasarkan Urutan Anak di Taman Kanak-Kanak ABA dan Al-Iman Kabupaten Jombang Bulan Mei-Juni Tahun 2011

Jenis Kelamin	Kelompok						Total	
	Sesuai	(%)	Kurang	(%)	Lebih	(%)	N	(%)
Nomer 1	13	76,5	2	21,4	2	32,1	Nomer 1	13
Nomer 2	16	48,5	6	8,3	11	20,8	Nomer 2	16
Nomer 3	1	50	0	0	1	50	Nomer 3	1
Total	30	57,7	8	15,4	14	26,9	Total	30

Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkatan kematangan sosial hampir seluruhnya sesuai dengan usia kronologis (76,5%) pada urutan anak pertama (nomer 1) dan lebih banyak dibanding dengan urutan nomer 2 dan 3.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kematangan Sosial Anak Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu di Taman Kanak-Kanak ABA dan Al-Iman Kabupaten Jombang Bulan Mei-Juni Tahun 2011

Jenis Kelamin	Kelompok						Total	
	Sesuai	(%)	Kurang	(%)	Lebih	(%)	N	(%)
Bekerja	16	51,6	7	22,6	8	32,1	31	100
Tidak bekerja	14	66,7	1	4,8	6	28,6	21	100
Total	30	57,7	8	15,4	14	26,9	52	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkatan kematangan sosial anak pra sekolah dengan jenis layanan pembelajaran pendidikan yaitu *fullday* dan reguler kelompok sesuai sebagian besar pada ibu tidak bekerja dibanding dengan ibu yang bekerja.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Kematangan Sosial Anak Berdasarkan Kelompok *fullday* (Taman Kanak-Kanak Al-Iman) di Kabupaten Jombang Bulan Mei-Juni Tahun 2011

Kelompok	Kematangan Sosial						Total	
	Sesuai	(%)	Kurang	(%)	Lebih	(%)	F	(%)
<i>Fullday</i>	12	46,2	4	15,4	10	38,4	26	100

Tingkat kematangan sosial anak dengan jenis layanan pembelajaran pendidikan (*fullday*) lebih banyak pada tingkatan sesuai 12 (46,2%) dan lebih 10 (38,4%) dengan usia kronologisnya (usia sebenarnya)

Tabel 5 Distribusi Tingkat Kematangan Sosial Anak Berdasarkan Kelompok Reguler (Taman Kanak-Kanak ABA) di Kabupaten Jombang Bulan Mei-Juni Tahun 2011

Kelompok	Kematangan Sosial						Total	
	Sesuai	(%)	Kurang	(%)	Lebih	(%)	F	(%)
Reguler	18	69,2	4	15,4	4	15,4	26	100

Kematangan sosial anak Taman Kanak-Kanak dengan jenis layanan pembelajaran pendidikan reguler banyak pada tingkat sesuai 18 (69,2%) sedang yang tidak sesuai sama masing-masing 4 (15,4%) yaitu lebih maupun kurang.

Tabel 6 Tabulasi Silang antara Kematangan Sosial Anak dengan Jenis Layanan Pembelajaran Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Jombang Bulan Mei – Juni 2011

Jenis Layanan Pembelajaran Pendidikan	Kematangan Sosial						Total	
	Sesuai		Kurang		Lebih		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
<i>Fullday</i>	12	46,2	4	15,4	10	38,4	26	100
Reguler	18	69,2	4	15,4	4	15,4	26	100
Total	30	57,7	8	15,4	14	26,9	52	100

Kematangan sosial pada anak dengan jenis layanan pembelajaran pendidikan sebagian besar pada tingkat sesuai baik sekolah *fullday* maupun reguler, akan tetapi pada *fullday* didapatkan lebih banyak dibanding pada reguler dengan tingkatan kematangan sosial lebih.

Tabel 7. Hasil seleksi antara Kematangan Sosial Anak Taman Kanak-Kanak dengan Jenis Kelamin Anak, Urutan Anak, Pekerjaan Ibu dan Kelompok Penuh dan Paruh waktu, di Kabupaten Jombang Bulan Mei – Juni 2011

Jenis variabel	p value
Variabel Independen	
Kelompok (penuh dan paruh waktu)	0,145
Variabel Perancu	
1. Jenis kelamin	0,176
2. Urutan anak	0,144
3. Pekerjaan ibu	0,170

Hasil analisis tidak didapatkan variabel dengan p value > 0,25 sehingga semua variabel independen dan variabel perancu dapat dimasukkan ke dalam penghitungan analisis lebih lanjut yaitu *regresi logistik multinomial*.

Tabel 8 Hasil Pemodelan Regresi Logistik Multinomial Perbedaan kematangan Sosial Anak Pra Sekolah antara Penuh Waktu dan Paruh Waktu di Kabupaten Jombang ulan Mei –Juni 2011

Variabel Dependen	Jenis Variabel	P Value	Prevalence Resiko	95% C.I	
				Batas Bawah	Batas Atas
Kematangan Sosial (sesuai)	Fullday	0,094	0,272	0,059	1,247
	Reguler				
Kurang	Fullday	0,294	0,353	0,050	2,472
	Reguler				

Pada penggunaan analisis dengan uji statistik *Regresi Logistik Multinomial* dimana berdasarkan hasil pemodelan terakhir yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari empat variabel baik variabel independen maupun variabel perancu atau pengganggu tidak ada yang signifikan (p value > 0,05).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa anak pra sekolah dengan jenis layanan pembelajaran pendidikan *fullday* (jam 07.30 – 15.30) lebih banyak yang mempunyai kematangan sosial yang sesuai sebanyak 12 (46,2%) artinya perkembangan kematangan sosial anak sesuai dengan usia kronologisnya,

terdapat pula perkembangan kematangan sosial anak yang lebih dari usia kronologisnya sebanyak 10 (38,4%) dan adapula perkembangan kematangan sosial anak yang kurang dari usia kronologisnya sebanyak 4 (15,4%).

Anak pra sekolah dengan jenis layanan pembelajaran pendidikan reguler (jam 07.30 – 9.30) lebih banyak yang mempunyai kematangan sosial sesuai 18 (51,6%) artinya perkembangan kematangan sosial anak yang sesuai dengan usia kronologisnya sebanyak 18 siswa, sedang perkembangan kematangan sosial anak yang lebih dan kurang dengan usia kronologisnya sebanyak 8 dengan masing-masing 4 (15,4%) siswa. Kegiatan pembelajaran di sekolah reguler dimulai dari jam 07.30-09.30 di luar kegiatan ekstra kulikuler tanpa perkecualian yaitu hari jum'at dengan waktu pulang tetap jam 09.30. Pendidikan dengan pembelajaran sekolah reguler seorang anak kemungkinan dapat berinteraksi dengan guru dan temannya, namun tidak selama hubungannya di pendidikan sekolah *fullday*, sehingga kontrol dari anak dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan setelah lepas dari pendidikan dimana orang tua juga tidak di rumah (bekerja). Demikian dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kematangan sosial anak yaitu pada hasil penelitian menunjukkan dimana pada anak di tempat sekolah *fullday* banyaknya anak yang berjenis kelamin perempuan dan urutan anak pada deretan pertama, dimana jenis kelamin membedakan pola interaksi sosial anak antara anak perempuan dan anak laki-laki laki memiliki perbedaan pola interaksi, hal ini mempengaruhi pula pada kematangan sosial anak. Dua anak yang usianya sama tetapi berjenis kelamin membedakan pola interaksi sosial anak antara anak perempuan dan anak laki-laki laki memiliki perbedaan pola interaksi, hal ini mempengaruhi pula pada kematangan sosial anak. Menurut Hurlock (1998:54) bahwa perkembangan motorik anak

pertama cenderung lebih baik daripada perkembangan anak yang lahir kemudian hal ini lebih dikarenakan oleh perbedaan rangsangan yang diberikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan uji statistik *Regresi Logistik Multinomial* dimana berdasarkan hasil pemodelan terakhir yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari empat variabel baik variabel independen maupun variabel perancu atau pengganggu tidak ada yang signifikan ($p \text{ value} > 0,05$). Kelompok jenis layanan pembelajaran pendidikan *fullday* ditemukan adanya perkembangan kematangan sosial anak yang cenderung lebih dari usia kronologi menunjukkan adanya kelebihan dari sekolah dengan penuh waktu 38,4 % dan hanya 15,4% yang kurang kematangan sosialnya. Sedang pada pendidikan (sekolah dengan jenis layanan pembelajaran pendidikan reguler 15,4% yang perkembangan kematangan sosial anak lebih dan 15,4% kurang disini tergambar fenomena dimana sekolah dengan jenis layanan pembelajaran pendidikan *fullday* lebih baik dibanding dengan sekolah reguler meskipun hasil dalam penghitungan statistik tidak signifikan.

Muslichah Zarkasih. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga

Soetjningsih., (1995) *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: Penerbit Kedokteran. EGC

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI, dan JICA., (1997) *Buku Kesehatan Ibu dan Anak: Pegangan bagi Kader*.

Departemen Kesehatan RI., (1995) *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*. Edisi Kesembilan. Jakarta

Doll, A, Edgar, (1965). *Vineland Sosial Maturity Scale*. Minnesota: Publishers Building Circle Pines.

Hurlock. Elizabeth B, (1997) *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan

